

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS X.MIA.2 DI SMAN 2 KOTA
METRO**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**DWI SAKTIA NINGRUM
1113043017**

Pembimbing:

**Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Pembahas:

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS X.MIA.2 DI SMAN 2 KOTA METRO

Oleh

DWI SAKTIA NINGRUM

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kelas X.MIA.2 di SMAN 2 Kota Metro pada pembelajaran tari *sigeh penguten*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik dengan enam aspek yaitu, aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan pengetahuan siswa.

Kata kunci : pembelajaran, pendekatan saintifik, tari *sigeh penguten*.

ABSTRACT

SIGEH PENGUTEN DANCE LEARNING USING SCIENTIFIC APPROACH
AT CLASS X.MIA.2
SMAN 2 METRO

By

DWI SAKTIA NINGRUM

This research was aimed to describe process and steps in the scientific approach X.MIA.2 class at SMAN 2 Metro City in *sigeh penguten* dance learning. This study used a qualitative descriptive study. The process of learning dance *sigeh penguten* scientific approach with six aspects namely, to observe, ask, reason, conclude, try, and communicate. The result of learning *sigeh penguten* dance by scientific to improve student's activity, creativity, and knowledge.

Keywords : learning, scientific approach, *sigeh pengunten* dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan (Amri, 2013:1). Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Bukan proses pemberian pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa dan untuk siswa melalui optimalisasi kerja kognitifnya. Oleh sebab itu, belajar sendiri dapat dikatakan sebagai proses yang ditempuh siswa untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya (Abidin, 2014 : 1). Pendidikan hal yang sangat mendasar untuk mencapai keberhasilan. Pendidikan pada beberapa sekolah yang ada di kota Metro dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena kota Metro dikatakan kota pendidikan.

SMAN 2 Kota Metro merupakan salah satu sekolah Negeri di kota Metro yang menerapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini baru terlaksana di kelas X, dikarenakan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Sekolah dapat membedakan

hasil belajar siswa yang menerapkan kurikulum 2013, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendekatan saintifik termasuk dalam pendekatan kurikulum 2013, sehingga sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dapat menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan ilmiah. Pembelajaran seni tari di SMAN 2 Kota Metro dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tari yang diajarkan yaitu tari *sigeh penguten*, pembelajaran tari tersebut sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya Lampung. Melalui pembelajaran tari *sigeh penguten* diharapkan siswa memperoleh pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Dari permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 2 Kota Metro dengan mengamati langsung aktivitas guru dan siswa, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik pada kelas X.MIA.2 di SMAN 2 Kota Metro. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses dan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas X.MIA.2 di SMAN 2 Kota Metro?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas X.MIA.2 di SMAN 2 Kota Metro. Penelitian ini dilengkapi dengan metode penelitian, sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berkaitan dengan gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Sugiyono, 2011:14). Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran guru pada pembelajaran tari *sigeh penguten* sebelum memasuki langkah pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh penguten* setiap pertemuan.
5. Menganalisis hasil tes tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni tari yaitu guru, sarana prasarana sekolah, ragam gerak tari, dan siswa kelas X.MIA.2 SMAN 2 Kota Metro yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh*

penguten dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegiatan mengamati dan mencatat semua yang diperlukan atau yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2011:102). Mengamati proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik pada kelas X.MIA.2 di SMAN 2 Kota Metro.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2002:135). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu ibu Karminah, S.Sn. selaku guru seni budaya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variabel yang berguna, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (Arikunto, 2009: 203). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan harian, foto, dan video.

4. Tes Praktik

Konsep tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkah laku siswa (perbuatan) sebagai output siswa yang dapat diamati (Sagala, 2011:25). Perolehan data tentang

hasil belajar siswa digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

5. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik yang diamati pada lembar pengamatan aktivitas siswa, instrumen pengamatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik kelas X.MIA.2 SMAN 2 Kota Metro.

Langkah-langkah analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan saintifik
2. Menganalisis hasil tes tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan,

kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 1 Penentuan Patokan Dengan Nilai Untuk Skala Lima

Interval Nilai Tingkatan Penguasaan	Keterangan
80 – 100	Baik sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang Baik
30 - 39	Gagal

(Sudjana, 2009:118)

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik dan aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SMAN 2 Kota Metro – Provinsi Lampung, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut. Saat ini SMAN 2 Kota Metro berada dibawah kepemimpinan Hartanto, S.Pd dengan visi utama yaitu “Terwujudnya Sekolah Mandiri Berprestasi, Berpegang Teguh Budi Pekerti, Berwawasan Informasi Teknologi”.

Permohonan Izin

Pada tanggal 22 Desember 2014 diadakan kunjungan ke SMAN 2 Kota Metro untuk meminta izin penelitian. Berhubung kepala sekolah

sedang tidak ada di tempat maka dipertemukanlah dengan Ibu Karminah selaku guru seni budaya. Setelah mendapatkan izin penelitian, kemudian melakukan wawancara tentang pembelajaran tari *sigeh penguten*. Didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan seminggu satu kali selama dua jam pelajaran. Setelah mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian menyampaikan bahwa akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik di kelas X.MIA.2 SMAN 2 Kota Metro. Lalu diijelaskan penelitian akan dilakukan selama tujuh kali pertemuan jadwal dapat disesuaikan. Berikut ini deskripsi dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

a. Pertemuan pertama

Penelitian pada pertemuan pertama hari Rabu, 14 Januari 2015 jam pelajaran ke 3 sampai jam ke 4 mata pelajaran Seni Budaya di kelas X.MIA.2 SMAN 2 Kota Metro dengan materi tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik. Pada pertemuan pertama ada 6 aspek saintifik yang muncul yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, mengkomunikasikan, yaitu siswa mengamati gambar lukisan, alat musik, ragam gerak, dan penokohan dalam cerita-cerita dongeng dengan tujuan siswa dapat membedakan gambar tergolong dalam empat cabang seni budaya. Tahap menanya terjadi tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi seni budaya, mengenai apa saja yang digolongkan

ke dalam empat cabang seni budaya. Tahap menalar siswa untuk berfikir tentang pengertian dan pengetahuan lain yang terdapat pada empat cabang seni. Tahap Mencoba siswa diminta untuk mencoba menggambarkan salah satu contoh dari penjelasan siswa yang dituliskan dalam buku di depan kelas. Tahap menyimpulkan siswa yang memberikan komentar dari siswa yang menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Tahap mengkomunikasikan siswa membacakan pendapat tentang pengertian seni tari, musik, rupa, dan teater di depan kelas kemudian siswa lain menanggapi. Guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk mencari unsur-unsur dari empat cabang seni. Kemudian dilanjutkan pertemuan kedua yang membahas materi selanjutnya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2015. Materi pertemuan kedua mengenai unsur-unsur dari empat cabang seni. Pada tahap siswa mengamati siswa lain pada saat mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan. Pada tahap tanya jawab antara siswa dengan siswa yang sedang mempresentasikan hasil tugas, pertanyaan berupa apa perbedaan dalam hal kehidupan sehari-hari pada unsur seni tari, musik, rupa, teater. Tahap menalar siswa berfikir tentang presentasi siswa lain saat menjelaskan hasil tugas, kemudian guru memberi kesempatan siswa juga dalam menyampaikan komentar atau berdiskusi untuk satu pembahasan. Tahap mencoba, siswa diminta untuk mencoba mempresentasikan hasil tugas yang telah diselesaikan. Tahap menyimpulkan siswa yang

memberikan komentar keseluruhan atau kesimpulan dari hasil presentasi siswa secara keseluruhan. Tahap mengkomunikasikan siswa mengapresiasi pendapat tentang pengertian dan unsur-unsur seni tari, musik, rupa, dan teater di depan kelas. Guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan pertemuan ketiga yang membahas materi selanjutnya.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015. Materi pertemuan ketiga siswa mempresentasikan pose ragam gerak tari Tradisional. Tahap mengamati siswa mengamati siswa lain mempresentasikan tugas pada minggu lalu, berupa melakukan pose salah satu ragam gerak tari di depan kelas. Tahap mencoba siswa yang belum mempresentasikan pose ragam gerak tari yang dipilih, siswa diperbolehkan mencoba ragam gerak yang dilakukan siswa lain yang sedang mempresentasikan tugas di depan kelas. Tahap menalar siswa mampu berfikir bagaimana melakukan pose tersebut. Tahap menyimpulkan siswa dapat dilihat dari semua pose ragam gerak tari, siswa mampu membedakan ragam gerak tari yang satu dengan ragam gerak tari lainnya. Tahap mengkomunikasikan dapat dilihat dari siswa mampu menyampaikan hasil tugas minggu lalu seperti siswa lainnya. Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan pertemuan keempat yang membahas materi selanjutnya.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015, pada pertemuan ini siswa mempresentasikan pose ragam gerak tari *sigeh penguten* berpasangan. Tahap mengamati siswa mengamati siswa lain yang berpasangan mempresentasikan ragam gerak tari *sigeh penguten*. Tahap menanya siswa bertanya kepada guru mengenai ragam gerak tari yang sedang dipresentasikan siswa lain di depan kelas dan hitungan pada ragam gerak tersebut. Tahap menalar siswa berfikir untuk pemahaman penjelasan yang dijelaskan oleh guru, pemahaman tersebut berupa pemikiran siswa mengenai nama ragam gerak, hitungan gerak, dan jumlah ragam gerak tari *sigeh penguten*. Tahap mencoba setiap pasangan siswa mencoba mempresentasikan ragam gerak yang telah disepakati bersama. Tahap menyimpulkan dapat dilihat dari siswa mampu menjelaskan ragam gerak yang sedang dipresentasikan, dan siswa mampu menyimpulkan dari semua ragam gerak tari *sigeh penguten*, hitungan ragam gerak, dan ketepatan gerak tari *sigeh penguten*. Tahap mengkomunikasikan dapat dilihat dari siswa mampu mengapresiasi dari ragam gerak yang telah dipresentasikan oleh siswa lain, seperti siswa mengapresiasi materi ragam gerak tari *sigeh penguten*. Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk pertemuan berikutnya.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015, pada pertemuan ini materi gerak tambahan tari *sigeh penguten*. Tahap mengamati seluruh siswa memperhatikan materi yang

disampaikan guru berupa gambar tiap ragam gerak tari *sigeh penguten*. Tahap menanya siswa dan guru berinteraksi atau tanya jawab mengenai materi yang diberikan, pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru berupa hitungan gerak untuk tiap ragam gerak yang belum dimengerti siswa, juga pertanyaan mengenai iringan musik. Tahap menalar siswa terlihat ingin tahu lebih banyak mengenai materi yang disampaikan oleh guru, sehingga guru kekurangan waktu untuk menjawab atau berdiskusi antar siswa. Tahap mencoba siswa mencoba atau memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten* yang belum terselesaikan maupun ragam gerak tari *sigeh penguten* yang belum siswa kuasai. Tahap menyimpulkan siswa mampu mengambil kesimpulan dari diskusi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa mengenai ragam gerak tari *sigeh penguten* secara keseluruhan, bahwa ragam gerak tari *sigeh penguten* ada 17 ragam gerak. Tahap mengkomunikasikan siswa mampu berbagi ilmu pengetahuan mengenai ragam gerak tari *sigeh penguten* dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk pertemuan berikutnya.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2015, pada pertemuan ini yaitu penyelesaian materi tari *sigeh penguten*. Tahap menalar siswa mampu berfikir dan berusaha mengerti keseluruhan ragam gerak dan belajar dengan siswa lainnya. Tahap mencoba dapat dilihat dari siswa berusaha mencoba ragam gerak tari *sigeh penguten* terus

menerus sampai bisa menarikan tari *sigeh penguten*. Tahap menyimpulkan dapat dilihat dari siswa mampu menyimpulkan bahwasanya menari adalah kegiatan yang tidak mudah, namun apabila sudah memahami maka keindahan itu muncul tanpa disadari. Tahap mengkomunikasikan dapat dilihat dari interaksi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya mengenai tari *sigeh penguten*. Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk pertemuan berikutnya.

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan tujuh pada tanggal 27 Februari 2015, pertemuan ini adalah penilaian akhir pada pembelajaran tari *sigeh penguten*, setiap siswa diberikan waktu untuk mempersiapkan diri. Selanjutnya mengadakan penilaian akhir pada pembelajaran tari *sigeh penguten*. Guru mengacak nama siswa sebanyak 5 orang untuk kelompok pertama, namun penilaian individu. Kondisi ketika proses penilaian dilakukan, peserta didik terlihat tegang. Setelah 6 kelompok melaksanakan tes praktik guru menyampaikan hasil belajar dengan melakukan evaluasi setiap kelompok. Rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik cukup baik, dengan tidak ada siswa yang mengulang atau remedial. Berikut ini tabel hasil penilaian saat proses pembelajaran dan tes praktik tari *sigeh penguten*.

1. Lembar Hasil Pengamatan Tes Praktik

Tabel 2 Hasil Pengamatan Tes Praktik Aspek Hafalan Urutan Gerak

Aspek	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Kriteria
Hafalan Urut Gerak	98	5	Baik Sekali
	78	25	Baik
	63	3	Cukup
	0	0	Kurang
	0	0	Gagal
Rata-rata	77.3		
Kriteria	Baik		

Tabel 3 Hasil Pengamatan Tes Praktik Aspek Ketepatan Gerak dengan Musik

Aspek	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Kriteria
Ketepatan gerak dengan musik	98	5	Baik Sekali
	78	18	Baik
	66	10	Cukup
	0	0	Kurang
	0	0	Gagal
Rata-rata	74.8		
Kriteria	Baik		

2. Lembar penilaian proses pembelajaran pendekatan saintifik

Tabel 4 Hasil Akumulasi pembelajaran pendekatan saintifik

	Pertemuan					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Rata-rata	56.7	55.4	63.8	67.7	76.0	77.0
Kriteria	Cukup	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Baik

Keterangan:

- P1 : Pertemuan pertama
P2 : Pertemuan kedua
P3 : Pertemuan ketiga
P4 : Pertemuan keempat
P5 : Pertemuan kelima
P6 : Pertemuan Keenam

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tari *sigeh penguten* pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 56.7, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 55.4, pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 63.8, pertemuan keempat memperoleh nilai rata-rata 67.7, pertemuan kelima memperoleh nilai rata-rata 76.0, pertemuan keenam memperoleh nilai rata-rata 77.0. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik di kelas X.MIA.2 SMAN 2 Kota Metro mendapat nilai berdasarkan aspek penilaian saintifik mencapai presentase 66.1 termasuk kriteria baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari enam aspek yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Seluruh aspek saintifik muncul pada tiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, dan kegiatan pembelajaran penutup. Aspek mengamati siswa mengamati materi yang diberikan guru tentang objek berupa gambar

tari *sigeh penguten*, video, dan keindahan alam, aspek menanya siswa bertanya jawab dan berdiskusi dengan guru mengenai pengertian gambar, penjelasan video yang ditayangkan dan bertanya materi yang belum jelas pada tiap pertemuan, aspek menalar siswa dapat menalar dan berimajinasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan seni budaya, cabang seni, dan tari *sigeh penguten*, aspek mencoba siswa dapat merespon materi yang disampaikan seperti mencoba memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten*, mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru aspek mencoba dapat menunjang kelas menjadi lebih kondusif, aspek menyimpulkan siswa menyimpulkan dari beberapa pendapat siswa lain mengenai materi yang disampaikan guru bahwa seni budaya memiliki empat cabang seni yakni seni tari, seni rupa, seni musik, seni teater dan kesenian perlu dilestarikan kemudian kesimpulan siswa dapat dipresentasikan secara tertulis maupun lisan, dan aspek mengkomunikasikan siswa mengapresiasi materi pada kehidupan sehari-hari seperti menarikan tari *sigeh penguten* pada acara tertentu.

Hasil tes praktik tari *sigeh penguten* mendapat nilai 76,1 masuk dalam kriteria baik dengan aspek hafalan urutan gerak memperoleh nilai 77,3 dengan kriteria baik dan ketepatan gerak dengan musik memperoleh nilai 74,8 dengan kriteria baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan:

1. Guru pada saat proses pembelajaran dapat menegur atau mengingatkan siswa jika

siswa melakukan kesalahan atau membuat kelas menjadi tidak kondusif dan memberi pengarahannya agar saling menghargai satu sama lain.

2. Sekolah dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar hasil yang didapat lebih maksimal.
3. Peneliti berikutnya dapat mengamati rencana pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 2 Kota Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moelong, J. L. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfaabeta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.